



## Efektivitas Tes MBTI Terhadap Keberhasilan Proses Konseling Kelompok

Nabila Dwi Putri <sup>1\*</sup>, Zulfa Nurfadhilah Ardalia Putri <sup>2</sup>, Noval Andra Alvido <sup>3</sup>, Ajeng

Diah Rahmawati <sup>4</sup>, Ratna Sari Dewi <sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Sriwijaya, Indonesia

Alamat: Jalan Palembang- Prabumulih, KM 32 Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan (30662)

Korespondensi penulis: [nabiladwiputri355@gmail.com](mailto:nabiladwiputri355@gmail.com) \*

**Abstract.** This article aims to examine the effectiveness of using the Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) in supporting the success of the group counseling process. The method used is a literature study by analyzing various literatures and national journals published in 2020-2025. The results showed that MBTI plays an important role in strengthening group dynamics, building effective communication, and developing facilitation strategies that are in accordance with the personality characteristics of each member. The use of MBTI allows counselors to form balanced groups, encourage active participation, and help members understand their potential and role in the group. In addition, MBTI has also been shown to support the process of self-reflection, decision-making, and personal development of counselees. Nonetheless, the application of MBTI should be done contextually and ethically so that it does not become a fixed label for individuals. Thus, MBTI can be a strategic tool in improving the overall effectiveness of group counseling.

**Keywords:** effectiveness, group counseling, group dynamics, MBTI, personality

**Abstrak.** Artikel ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) dalam mendukung keberhasilan proses konseling kelompok. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai literatur dan jurnal nasional terbitan tahun 2020–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa MBTI berperan penting dalam memperkuat dinamika kelompok, membangun komunikasi yang efektif, dan menyusun strategi fasilitasi yang sesuai dengan karakteristik kepribadian masing-masing anggota. Penggunaan MBTI memungkinkan konselor membentuk kelompok yang seimbang, mendorong partisipasi aktif, serta membantu anggota memahami potensi dan peran mereka dalam kelompok. Selain itu, MBTI juga terbukti mendukung proses refleksi diri, pengambilan keputusan, dan pengembangan pribadi peserta konseling. Meskipun demikian, penerapan MBTI harus dilakukan secara kontekstual dan etis agar tidak menjadi label tetap bagi individu. Dengan demikian, MBTI dapat menjadi alat bantu yang strategis dalam meningkatkan efektivitas konseling kelompok secara menyeluruhan.

**Kata kunci:** dinamika kelompok, efektivitas, konseling kelompok, kepribadian, MBTI

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam layanan bimbingan dan konseling, konseling kelompok menjadi metode penting untuk membantu individu mengembangkan keterampilan sosial, menyelesaikan masalah pribadi, dan meningkatkan kepercayaan diri melalui interaksi antaranggota. Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada dinamika kelompok yang terbangun, yang salah satunya dipengaruhi oleh pemahaman terhadap karakteristik kepribadian peserta. *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) telah lama digunakan dalam berbagai bidang untuk memetakan preferensi kepribadian individu, namun penerapannya secara strategis dalam konteks konseling kelompok masih terbatas.

Sejumlah penelitian sebelumnya lebih banyak mengulas penggunaan MBTI dalam pengembangan karir atau pengelolaan tim kerja, sementara kajian yang secara khusus mengeksplorasi efektivitas MBTI dalam membangun dinamika kelompok konseling masih relatif sedikit. Padahal, MBTI berpotensi besar dalam membantu konselor membentuk kelompok yang lebih harmonis, meningkatkan keterbukaan komunikasi, serta mengoptimalkan partisipasi aktif peserta. Oleh karena itu, perlu dilakukan peninjauan literatur untuk mengkaji secara komprehensif peran MBTI dalam mendukung keberhasilan konseling kelompok. Artikel ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah efektivitas MBTI berdasarkan penelitian-penelitian nasional terbaru, sehingga dapat memperkaya praktik konseling kelompok berbasis karakteristik kepribadian.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bidang bimbingan dan konseling yang menggunakan kelompok sebagai media untuk membantu individu mengembangkan diri secara pribadi dan sosial. Menurut Habsy et al. (2024), konseling kelompok dilakukan dengan mengorganisir sejumlah individu dalam satu kelompok kecil, di mana interaksi interpersonal yang terjadi di dalamnya menjadi sarana untuk saling memberi dukungan, berbagi pengalaman, serta memperoleh umpan balik yang konstruktif. Konseling kelompok bertujuan tidak hanya untuk membantu individu mengatasi masalah yang dihadapinya, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, membangun rasa percaya diri, dan menumbuhkan keterampilan sosial.

Dalam konseling kelompok, dinamika kelompok memiliki peran yang sangat penting. Wahyuningtyas et al. (2021) mengemukakan bahwa dinamika kelompok adalah proses interaksi yang terjadi antara anggota kelompok, yang meliputi perkembangan hubungan, pembentukan norma, kepemimpinan, dan keterlibatan emosional. Dinamika yang positif memungkinkan terciptanya suasana yang mendukung proses konseling, di mana anggota merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan saling mendukung satu sama lain. Dinamika ini menjadi dasar dalam mencapai tujuan konseling, karena interaksi yang sehat dapat mempercepat perubahan sikap dan perilaku peserta.

Dalam memahami perbedaan karakteristik individu dalam kelompok, penting untuk mengenal konsep kepribadian. Salah satu metode yang digunakan untuk memahami preferensi kepribadian adalah *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI), yang berlandaskan pada teori tipologi kepribadian yang pertama kali dikembangkan oleh Carl Gustav Jung, lalu diperluas oleh Katharine Briggs dan Isabel Briggs Myers (Wijaya et al., 2019). MBTI membagi

kepribadian individu ke dalam empat dimensi bipolar: *Ekstrovert–Introvert*, *Sensing–Intuition*, *Thinking–Feeling*, dan *Judging–Perceiving*, yang menghasilkan 16 tipe kepribadian berbeda.

MBTI berfungsi untuk membantu individu memahami kecenderungan dasar mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan, mengolah informasi, membuat keputusan, dan mengelola kehidupannya sehari-hari. Seperti yang dijelaskan oleh Zubaidah et al. (2024), pengenalan terhadap tipe kepribadian melalui MBTI dapat memberikan wawasan mengenai pola perilaku individu, gaya komunikasi, serta preferensi dalam menyikapi situasi tertentu. Pemahaman ini penting dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, pengembangan diri, dan kerja sama kelompok.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kepustakaan (*library research*), yang bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan tes *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) dalam mendukung keberhasilan proses konseling kelompok. Metode ini melibatkan penelusuran, pengumpulan, dan analisis kritis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah nasional, buku, dan artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025. Dalam studi kepustakaan, peneliti tidak melakukan pengumpulan data langsung dari lapangan, melainkan memanfaatkan data sekunder yang telah tersedia untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai topik yang dikaji. Sebagaimana dijelaskan oleh Sabarrudin et al. (2022), studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengkaji dan menganalisis berbagai literatur yang relevan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mengidentifikasi dan mengkaji literatur yang membahas penggunaan MBTI dalam konteks konseling kelompok, serta studi-studi yang mengevaluasi efektivitas pendekatan ini. Dengan pendekatan studi kepustakaan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran MBTI dalam meningkatkan efektivitas konseling kelompok, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik konseling yang lebih tepat sasaran berdasarkan tipe kepribadian individu.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

No	Judul Artikel dan Nama Penerbit	Nama Penulis dan Tahun Terbit	Metodologi	Hasil Penelitian

1.	Kegunaan Instrumen Tes dalam Bimbingan dan Konseling, Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)	Zubaidah, Basit, Maryan dan Mutmainnah, 2024	Studi pustaka	Artikel ini mengulas berbagai instrumen tes untuk mengukur pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kemampuan, sikap, dan bakat. Salah satunya adalah tes MBTI, yang membantu konselor dan klien memahami preferensi kepribadian, meningkatkan komunikasi, kerja tim, manajemen konflik, kepemimpinan, serta pengembangan diri.
2.	Perkembangan Implementasi Psikometri MBTI: <i>A Literatur Review</i>	Imtiyaaz, 2024	<i>Literature Review</i>	MBTI memiliki peran dan pengaruh yang signifikan, terutama terkait dengan preferensi dan kompetensi. Penelitian mengenai MBTI juga terus berkembang dan semakin beragam dalam eksplorasinya.
3.	Studi pustaka: analisis gaya belajar menurut	Cahyono & Rayhan, 2022	Penelitian Literatur	Penelitian ini mengungkap bahwa tes kepribadian bukan

	pengelompokan tes kepribadian <i>myers briggs type indicator</i> (MBTI), Flourishing Journal			satu-satunya faktor yang menentukan gaya belajar individu. Setiap orang memiliki keunikan dan karakteristik belajar masing-masing, sehingga tipe kepribadian hanya dapat dijadikan acuan, bukan penentu mutlak gaya belajar. Diperlukan eksplorasi lebih mendalam untuk mengidentifikasi gaya belajar yang paling sesuai bagi tiap individu. Meski begitu, tes MBTI yang membagi individu ke dalam 16 tipe kepribadian tetap digunakan sebagai rujukan dalam mengukur kesesuaian antara tipe kepribadian dan ciri gaya belajar.
4.	Aplikasi Teori Personaliti <i>Myers-Briggs</i> Daripada Perspektif Islam, International Journal of Advanced Research in	Johari, Fadzil, Zakaria, & Zahir, 2024	Kajian dokumentasi	Cara manusia melihat kehidupan dan membuat pilihan yang berkaitan dengan peningkatan keperibadian dan personaliti diri. Oleh itu, tinjauan ini berkemampuan untuk

	Education and Society			menemui keutamaan dalam gaya tindak balas responden yang kemudiannya boleh dilabelkan pada 16 jenis personaliti terutamanya berdasarkan sepenuhnya 4 gandingan yang berpuncak daripada teori mental Carl Jung.
5.	Kematangan keputusan karir melalui asesmen non kognitif “myers briggs type indicator”, Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling	Setiawan, 2024	Penelitian kuantitatif	Penelitian ini menggunakan tes psikologi <i>Myers-Briggs Type Indicator</i> (MBTI) dan Personal Preference untuk membantu pengambilan keputusan karier siswa kelas XII SMK se-Kabupaten Buleleng. Gaya belajar individu didasarkan pada teori awal psikologi analitik Carl Gustav Jung, yang kemudian disempurnakan oleh Katherine Briggs

				bersama putrinya, Isabel Myers.
6.	Hasil Ketepatan dalam Relevansi <i>Myers-Briggs Type Indicator</i> (MBTI) Mahasiswa Universitas Negeri Semarang dalam Kehidupan Sosial di Kampus,Jurnal Mediasi	Arlinanda,Nazhra h,outri, jannah, charistyeva, muharaniatarila, dan simamora, 2025	Penelitian kuantitatif	Penelitian ini mengevaluasi relevansi dan penerapan MBTI dalam kehidupan sosial mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman dan aplikasi MBTI dalam relasi sosial masih rendah, dengan kecenderungan penggunaannya untuk introspeksi pribadi. Peneliti menekankan bahwa kepribadian bersifat dinamis, sehingga MBTI sebaiknya dipahami sebagai indikator fleksibel. Direkomendasikan adanya edukasi lanjutan untuk mengoptimalkan penggunaan MBTI dalam pengembangan keterampilan interpersonal.

7.	Peran Tes Kepribadian MBTI dalam Proses Konseling: Meningkatkan Pemahaman dan Pengembangan Diri Individu, Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah	Zubaidah,Hatijah, dan Husna, Sariyati, 2024	Studi Kepustakaan ( <i>Library Research</i> )	MBTI dapat meningkatkan kepekaan individu terhadap perilaku, komunikasi, dan adaptasi sosial, namun efektivitasnya bergantung pada pendampingan profesional dan proses refleksi berkelanjutan.
8.	Penggunaan <i>Myers-Briggs Type Indicator</i> dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik SMK, Humanistik'45	Hayani,2021.	Studi Lapangan	Hasil menunjukkan bahwa MBTI membantu konselor merancang pendampingan karier yang lebih personal, mendorong kejelasan pilihan karier dan kepercayaan diri peserta didik, serta memperkuat kemampuan reflektif dan pengambilan keputusan strategis.
9.	Peran Konseling Kelompok untuk Pengembangan	Asmaida dan Darmayanti,2024	<i>literature review</i>	Melalui dinamika kelompok yang sehat, siswa memperoleh wadah yang kondusif untuk melatih pengelolaan emosi, mengasah keterampilan sosial,

	n Diri Siswa: Studi Literatur, Didaktika: Jurnal Kependidikan			dan meningkatkan rasa percaya diri. Konseling kelompok diposisikan bukan hanya sebagai forum diskusi, melainkan sebagai medium pengalaman belajar sosial yang transformatif.
10.	Kesejahteraan Subjektif pada Tipe-Tipe Kecenderungan Kepribadian Mahasiswa, Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling	Untari,2021	Kualitatif	Studi ini menemukan bahwa dimensi kepribadian berpengaruh pada tingkat kesejahteraan subjektif mahasiswa, dengan kepribadian adaptif terkait kesejahteraan lebih tinggi, sehingga konseling berbasis kepribadian dinilai penting untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis.
11.	Efektifitas penggunaan mbti sebagai tolak ukur Penerimaan karyawan	Haryanti,M.W. & Margaretha,Y. (2024).	<i>literature review</i>	MBTI berguna untuk memperkaya asesmen rekrutmen, terutama dalam menilai adaptasi sosial dan preferensi kerja, namun tidak seharusnya menjadi satu-satunya tolok

				ukur dalam seleksi karyawan.
12.	Penerapan Sifat Dasar Manusia dalam SPK dengan Metode MBTI Sebagai Acuan Komunikasi Kesan Pertama, Journal Binary Digital Technology	Dani & Saputra,2025	kuantitatif dan kualitatif	Penelitian ini berhasil merancang Sistem Penunjang Keputusan (SPK) berbasis <i>Myers-Briggs Type Indicator</i> (MBTI). Hasilnya menunjukkan bahwa sistem ini mampu mengenali tipe kepribadian dengan tingkat akurasi 75% dibandingkan dengan tes MBTI standar. Penggunaan sistem ini berdampak positif terhadap interaksi sosial responden, yang merasa lebih terbantu setelah mengetahui tipe kepribadian mereka.
13.	Pengaruh Konseling Kelompok dan Kepribadian terhadap Peningkatan Perilaku Prososial di SMA Negeri 11	Tarigan, Nur'ani, dan Surbakti, 2023	Eksperimen	Pada penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara konseling kelompok dengan teknik sosiodrama dan homeroom serta kepribadian terhadap perilaku prososial di

	Medan, Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikolog			SMA Negeri 11 Medan
14.	Penerapan Dinamika Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Sosial,Eduproxi ma: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA	Santika, Sari dan Hidayati, 2025	Kuantitatif dan Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui dinamika kelompok efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial.
15	Pelayanan konseling kelompok dalam menangani kasus <i>bullying,counsel</i> ing As Syamil	Wahyuningtyas, Ayu, Rafidah, auranisha, 2021	kualitatif	Konseling kelompok adalah layanan konseling individual yang dilaksanakan dalam suasana kelompok, dengan tujuan mengembangkan kemampuan komunikasi dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan grafik yang ditunjukkan, baik kelompok insidental maupun kelompok terapi sama-sama

				membangun dinamika kelompok yang menciptakan hubungan setara antara anggota dan konselor. Dinamika yang saling memberi umpan balik ini menjadi kunci untuk menciptakan proses konseling yang efektif.
16.	Layanan konseling kelompok dalam upaya meningkatkan percaya diri peserta didik, Indonesian Journal of Counseling and Education	Ningtiyas dan Wahyudi, 2020	studi kepustakaan	Konseling kelompok menyediakan ruang bagi peserta didik untuk membahas masalah pribadi, bertukar pikiran, dan memperdalam informasi, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri. Diskusi berlangsung dalam suasana dinamis dan konstruktif, dipandu oleh pemimpin kelompok..
17.	Eksplorasi Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengembangkan	Habsy, Amali, Salsabila, dan Kartikasari, 2024	Studi Kepustakaan	Dinamika kelompok merupakan elemen utama dalam konseling kelompok yang secara sengaja dikembangkan. Hal ini

	<p>n Kreativitas Siswa: Tinjauan Literatur, Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia</p>			mencakup interaksi antar anggota yang ditandai dengan semangat, kolaborasi, berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta pencapaian tujuan bersama dalam kelompok.
18.	<p>Analisis Kematangan Karir Siswa Kelas XII MA Negeri 2 Kutai Kartanegara dengan Asesmen MBTI, Jurnal Pendidikan Tambusa</p>	Agustin, 2022	<i>action research</i>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa 90% siswa kelas XII yang mengikuti asesmen MBTI merasa lebih percaya diri dalam merancang karier, dengan MBTI membantu mereka mengidentifikasi minat dan potensi. Meskipun 10% responden tidak merasakan dampak signifikan, secara keseluruhan MBTI efektif sebagai pendekatan non-kognitif untuk mendukung kematangan karir remaja.</p>

19.	<p>Pengaruh kepribadian terhadap interaksi sosialisasi, Syi`ar : Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam</p>	<p>Ramdani dan Nuriyah, 2023</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan kepribadian stabil lebih baik dalam mengelola stres dan membangun hubungan sosial, sementara yang tertutup cenderung lebih resistansi terhadap interaksi sosial. Kepribadian terbuka lebih adaptif dalam menghadapi perbedaan sosial. Temuan ini menekankan pentingnya pemahaman kepribadian dalam meningkatkan keterampilan sosialisasi dan kesejahteraan emosional.</p>
20.	<p>Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan rasa empati siswa, Jurnal Psycho Aksara</p>	<p>Virly, Ega, dan Muhib, 2023</p>	<p><i>Literature review</i></p>	<p>Efektivitas konseling kelompok dapat tercapai jika anggota kelompok memperoleh manfaat dari umpan balik dan wawasan yang diberikan oleh anggota lainnya</p>

				serta oleh pemimpin kelompok.
--	--	--	--	-------------------------------

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam bentuk kelompok dengan tujuan membantu individu menyelesaikan persoalan pribadi melalui interaksi dan dinamika yang terbentuk di antara anggota kelompok. Menurut Dachlan (dalam Habsy dkk, 2024), konseling kelompok merupakan proses konseling individual yang dilaksanakan secara bersama-sama, di mana konselor menjalin hubungan dengan beberapa konseli sekaligus dalam satu waktu. Tujuannya bukan hanya untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga untuk mengembangkan potensi diri serta membentuk karakter yang mandiri dan bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaannya, konseling kelompok terdiri dari beberapa tahapan yang saling berkaitan dan berperan penting dalam keberhasilan proses konseling. Tahapan tersebut meliputi tahap awal, peralihan, kegiatan inti, dan penutupan. Seperti yang dikemukakan oleh Syamila dan Herdi (2021), efektivitas konseling kelompok dapat dioptimalkan melalui pelaksanaan tahapan-tahapan tersebut secara sistematis. Pada tahap awal, konselor memperkenalkan tujuan serta aturan konseling, sekaligus membangun rasa nyaman. Tahap peralihan difokuskan pada pembentukan kepercayaan antaranggota. Tahap kegiatan menjadi inti proses, di mana anggota bebas mengemukakan permasalahan dan saling memberikan dukungan. Terakhir, tahap penutupan difungsikan untuk refleksi dan penyusunan rencana tindak lanjut. Virly dkk. (2023) menegaskan bahwa efektivitas proses ini sangat bergantung pada keterlibatan anggota serta kualitas umpan balik yang diberikan antaranggota maupun dari pemimpin kelompok.

Menurut (Habsy dkk, 2024) dinamika kelompok memiliki posisi yang sangat sentral. Dinamika kelompok merupakan bagian inti dari konseling kelompok, karena menjadi wadah di mana interaksi interpersonal berkembang secara alami dan konstruktif. Komponen ini sengaja ditumbuhkembangkan oleh konselor karena mencerminkan kualitas hubungan antaranggota yang ditandai dengan adanya semangat kolaboratif, keterbukaan dalam bertukar pengalaman, saling memberikan dukungan emosional, serta kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Melalui dinamika kelompok yang positif, peserta tidak hanya merasa diterima, tetapi

juga mendapatkan pengalaman belajar sosial yang memperkaya pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain.

Salah satu pendekatan yang mulai banyak dimanfaatkan dalam konseling kelompok adalah penggunaan instrumen MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*). Alat ini tidak hanya berperan sebagai asesmen kepribadian, namun juga membantu membangun dinamika kelompok yang lebih terarah dan efektif. MBTI memungkinkan peserta mengenali preferensi kepribadian mereka dan orang lain, sehingga interaksi dalam kelompok menjadi lebih adaptif dan supportif. Penelitian oleh Setiawan (2024) menunjukkan bahwa meskipun fokus awal penggunaan MBTI pada orientasi karir, dalam praktik kelompok alat ini mampu menumbuhkan refleksi diri melalui diskusi yang terstruktur dan interaktif. Namun, penggunaan MBTI dalam konteks konseling kelompok tetap memerlukan kehati-hatian, terutama agar tidak menjadikan hasil asesmen sebagai label tetap. Wahyuningtyas et al. (2021) menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dan observasi mendalam dari konselor agar hasil MBTI tidak menimbulkan bias atau stereotip yang dapat mengganggu dinamika kelompok. Oleh karena itu, peran konselor sangat penting dalam mengarahkan penggunaan MBTI sebagai alat bantu, bukan sebagai satu-satunya acuan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepribadian individu memiliki pengaruh signifikan terhadap dinamika kelompok. Cahyono dan Rayhan (2022) menyatakan bahwa pemetaan kepribadian melalui MBTI dapat memudahkan pemahaman terhadap gaya belajar dan pola interaksi antaranggota. Keberagaman karakter menjadi kekuatan jika dikelola secara tepat, dan MBTI menjadi alat bantu yang efektif dalam mengidentifikasi potensi tersebut.

Penelitian Johari et al. (2024) memperkuat gagasan bahwa MBTI dapat digunakan untuk menyusun komposisi kelompok secara strategis. Dengan memahami preferensi dasar tiap individu, konselor bisa mengelola peran dan interaksi agar lebih seimbang. Pendekatan ini penting untuk mencegah dominasi satu pihak dalam diskusi kelompok dan memastikan setiap anggota mendapatkan kesempatan berkontribusi. Dani dan Saputra (2025) turut menyatakan bahwa MBTI memungkinkan konselor merancang intervensi yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan partisipan, seperti memberikan pendekatan verbal bagi individu ekstrovert atau strategi reflektif untuk peserta dengan kecenderungan introvert. MBTI juga terbukti membantu dalam mengidentifikasi peran alami dalam kelompok, termasuk dalam kepemimpinan. Studi Tarigan et al. (2023) menunjukkan bahwa tipe kepribadian memengaruhi respons anggota terhadap metode konseling dan peran yang mereka ambil selama proses berlangsung. Selain itu, MBTI turut membantu mengurai potensi hambatan komunikasi yang muncul akibat perbedaan cara berpikir antarindividu. Zubaidah et al. (2024) menggarisbawahi

bawa dengan memahami gaya komunikasi melalui MBTI, anggota kelompok dapat menghindari kesalahpahaman dan menjalin komunikasi yang lebih terbuka.

Dari sisi partisipasi, Arlinanda et al. (2025) mengungkapkan bahwa meskipun pemahaman awal mahasiswa terhadap MBTI masih terbatas, penggunaan instrumen ini dalam kelompok mampu mendorong peningkatan kesadaran diri dan partisipasi aktif. Hal ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan dinamika kelompok, khususnya dalam konteks pengembangan pribadi dan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Ningtiyas dan Wahyudi (2020) menunjukkan bahwa pendekatan konseling kelompok yang mengintegrasikan MBTI cenderung menghasilkan proses yang lebih terarah dan efektif dibandingkan dengan pendekatan tanpa MBTI. MBTI memberikan kerangka kerja untuk memahami kebutuhan dan kecenderungan tiap individu, sehingga diskusi dalam kelompok menjadi lebih relevan dan mendalam, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri anggota.

Secara keseluruhan, MBTI terbukti memiliki kontribusi yang signifikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi konseling kelompok. Ketika digunakan secara etis dan sesuai konteks, MBTI tidak hanya menjadi alat bantu asesmen, tetapi juga fondasi strategis untuk menciptakan proses konseling kelompok yang efektif, suportif, dan transformatif di berbagai konteks layanan bimbingan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dinamika kelompok merupakan komponen inti dalam konseling kelompok yang secara aktif ditumbuhkan untuk menciptakan interaksi interpersonal yang positif, kolaboratif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan bersama. Dalam konteks ini, penggunaan *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan proses konseling kelompok, baik dalam menyusun komposisi kelompok yang seimbang, memahami preferensi individu, mengoptimalkan strategi fasilitasi, hingga memperkuat kualitas komunikasi dan peran anggota dalam kelompok. MBTI juga mendorong terciptanya lingkungan konseling yang lebih inklusif, suportif, dan reflektif, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas interaksi kelompok serta membantu peserta dalam proses pengenalan diri, pengambilan keputusan, dan pertumbuhan pribadi.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agustin, N. S. (2022). Analisis Kematangan Karir Siswa Kelas XII MA Negeri 2 Kutai Kartanegara dengan Asesmen MBTI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4487-4491.

- Arlinanda,L.P.H., Nazrah,A.K., Putri,A.T.T., Jannah,M.N., Charistyeva,C., Muharani,H.A.Z., Atarila,A.P., &Simamora,F.T. (2025). Hasil ketepatan dalam relevansi myers-briggs type indicator (mbti) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dalam kehidupan sosial di kampus. *Jurnal Mediasi*,4(2).
- Asmaida & Darmayanti,N. (2024). Peran konseling kelompok untuk pengembangan diri siswa: studi literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13,(1).
- Bahnan, A. (2022). Efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA: Systematic literature review. . *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 2(2), 70–81. doi:<https://doi.org/10.52796/jpnu.v2i2.51>
- Cahyono, A. M., & Rayhan, A. R. (2022). Studi pustaka: analisis gaya belajar menurut pengelompokan tes kepribadian myers briggs type indicator (mbti). *Flourishing Journal*, 2(2), 102-109.
- Dani & Saputra,R. (2025). Penerapan sifat dasar manusia dalam spk dengan metode mbti sebagai acuan komunikasi kesan pertama. *Journal Binary Digital Technology*,7(3).
- Habsy, B. A., Rahmah, M. A., Putri, C. K., & Arifuddin, T. W. (2024). Konsep dasar konseling kelompok menggunakan pendekatan realita. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 1(4), 1–12.
- Habsy,B.A., Amali,A.N., Salsabila,D.M., Kartikasari,D.D. (2024). Eksplorasi layanan konseling kelompok dalam mengembangkan kreativitas siswa:Tinjauan literatur. *Tsaqofah:Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(3).
- Haryanti,M.W., & Margaretha,Y. (2024). Efektifitas penggunaan mbti sebagai tolak ukur Penerimaan karyawan. *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*,8(3).
- Hayani, H. (2021). Penggunaan myers-briggs type indicator dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik smk. *Humanistik'45*, 6(2), 131-145.
- Imtiyaaz, A. S. (2024). *Perkembangan Implementasi Psikometri MBTI: A Literatur Review* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Johari, H., Fadzil, Z., Zakaria, N., & Zahir, A. H. M. (2024). Aplikasi teori personaliti myers-briggs daripada perspektif islam. *International Journal of Advanced Research in Education and Society*, 6(3), 14-26.
- Kartikasari, W. A., Neviyarni, N., & Netrawati. (2022). Problematika multikultural dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 7(1), 49–60.
- Maulida, L. (2023). Konseling kelompok dengan teknik cognitive restructuring untuk mengurangi perilaku membolos siswa di sekolah menengah pertama (SMP). *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(7), 622–629.
- Ningtiyas, A., & Wahyudi, W. (2020). Layanan konseling kelompok dalam upaya meningkatkan percaya diri peserta didik. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(1), 13–16.

- Ramdani,A. & Nuriyah,F.S. 2023. Pengaruh kepribadian terhadap interaksi sosialisasi. *Syiar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(1).
- Sabarrudin., Silvianetri., & Nelisma,Y. (2022). Konseling kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar: studi kepustakaan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4).
- Santika,D.E., Sari,D.R., & Hidayati,S.N. (2025). Penerapan dinamika kelompok untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial. *Eduproxima: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 7(1).
- Setiawan, G. D. (2024). Kematangan keputusan karir melalui asesmen non kognitif “myers briggs type indicator”. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(3), 372-386.
- Tarigan,D.Z., Nur’ani., & Surbakti, A. (2023). Pengaruh konseling kelompok dan kepribadian terhadap peningkatan perilaku prososial di SMA Negeri 11 Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*,5(1).
- Untari, T. (2021). Kesejahteraan subjektif pada tipe-tipe kecenderungan kepribadian mahasiswa bimbingan dan konseling. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 183-196.
- Virly, N., Ega, D. A., & Muhib, A. (2023). Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan rasa empati siswa: Literature review. *Jurnal Psycho Aksara*, 1(1), 32–36.
- Wahyuningtyas, I., Ayu, L. F., Rafidah, N., & Auranisha, W. (2021). Pelayanan konseling kelompok dalam menangani kasus bullying. *Counseling As-Syamil*, 1(1), 34–47.
- Wijaya, A., Novita, N., & Yulita, H. (2019). Mbti personality types for career development (smk santo lukas - jakarta). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 3(2). <https://doi.org/10.30813/jpk.v3i2.1864>
- Zubaидah, Z., Basit, A., Maryan, D., & Mutmainnah, K. A. (2024). Kegunaan instrumen tes dalam bimbingan dan konseling. Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN), 3, 256-268.
- Zubaидah, Z., Hatija, E. R., Husna, N., & Sariyati, S. (2024). Peran tes kepribadian mbti dalam proses konseling: meningkatkan pemahaman dan pengembangan diri individu. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 18(1).